

BAB I PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT di Bumi ini tiada lain untuk kesejahteraan umat manusia dan segenap makhluk hidup. Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl, ayat 14 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16] : 14)”

Menurut ayat di atas maka manusia harus mengelola kekayaan alam seefisien mungkin. Dalam mengelola sumberdaya alam ada bermacam-macam cara salah satunya memanfaatkan alam dengan meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan pendekatan melalui daya saing komoditi perikanan yang ada di Kabupaten Indramayu serta penentuan strategi apa yang perlu diterapkan dalam mendukung peningkatan perikanan tersebut. Salah satu tujuannya yaitu mengingat Allah dengan bersyukur atas ciptaan-Nya. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dengan berbagai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan demikian, diperlukan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat bermanfaat untuk menggali potensi alam dan mengaitkannya dengan sistem perwilayahan antara lain dengan mengevaluasi penataan ruang.

1.1 Latar Belakang

Minapolitan merupakan salah satu intervensi kebijakan yang dilakukan Pemerintah dalam Program utama Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang dimulai pada tahun 2009 sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (khususnya nelayan) dan produktivitas kawasan pesisir. Program Minapolitan bertujuan untuk mendorong percepatan

pengembangan wilayah dengan kegiatan perikanan sebagai kegiatan utama, meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat pedesaan (*hinterland*) yang dikembangkan tidak saja budidaya (*on farm*) tetapi juga pengolahan dan pemasaran (*off farm*) seperti sarana perikanan dan jasa penunjang lainnya.

Minapolitan merupakan konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan dengan prinsip-prinsip, integrasi, efisiensi, kualitas, dan akselerasi. Minapolitan merupakan suatu gambaran kawasan kota dengan aktivitas ekonomi utama dari usaha perikanan, hulu sampai hilir. Pengembangan Kawasan Minapolitan akan mencakup kegiatan produksi, pengolahan, serta pemasaran produk perikanan dan kelautan.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar adalah daerah Kabupaten Indramayu yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia (RI) sebagai lokasi pengembangan minapolitan berdasarkan SK Menteri Kelautan dan Perikanan RI KEP No. 32/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan. Beragam aktivitas pada sektor perikanan dilakukan di Kabupaten Indramayu, seperti kegiatan perikanan tangkap, kegiatan perikanan budidaya, kegiatan pemasaran komoditas perikanan, kegiatan pengolahan, dan sebagainya.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2015, Kabupaten Indramayu ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) sebagai kawasan minapolitan dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi daerah terkait dengan kegiatan perikanan tangkap di Indramayu yang berlokasi di Eretan berada di Kecamatan Kandanghaur; Dadap berada di Kecamatan Juntinyuat; dan Karangsong berada di Kecamatan Indramayu.

Pembangunan sektor perikanan sebagai bagian integrasi dari Pembangunan Ekonomi Nasional. Arah pembangunan perikanan yang ditujukan untuk meningkatkan nilai perekonomian masyarakat dan daerah. Penentuan prioritas unggulan dalam kegiatan perikanan yang ada di Kabupaten Indramayu sebagai kawasan minapolitan masih kurang dalam pengelolaan. Salah satunya kelemahan dalam memprioritaskan komoditi yang harusnya menjadi unggulan. Maka perlu kajian analisis daya saing untuk memperoleh komoditas yang unggulan yang bisa berdaya saing dan menentukan strategi yang tepat.

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat memiliki wilayah pesisir dengan garis pantai sepanjang 114 km yang merupakan garis pantai terpanjang di Provinsi Jawa Barat. Secara umum Kabupaten Indramayu dikenal sebagai daerah pertanian juga sebagai daerah nelayan/maritim. Lebih dari 75 % produksi perikanan laut Jawa Barat dipasok dari hasil nelayan di Kabupaten Indramayu (Diskanla Kabupaten Indramayu, 2013).

Produksi perikanan dan kelautan tahun 2010 tercatat sebanyak 249.071,11 ton atau naik 59,72% bila dibandingkan dengan produksi tahun 2009 yang mencapai 155.945,14 ton. Produksi perikanan dan kelautan tahun 2010 dimaksud dihasilkan dari produksi produksi perikanan tangkap di laut sebesar 108.554,60 ton, produksi perikanan tangkap di perairan umum 5.544,10 ton, produksi budidaya di tambak air payau 82.149,79 ton, produksi ikan di kolam air tawar 51.852,35 ton dan budidaya di laut sebesar 970,27 ton. Sedangkan produksi pengolahan hasil perikanan dan kelautan sebesar 15.921,00 ton. Pada tahun 2010 total produksi ikan hasil tangkapan di perairan mencapai 5.544,10 ton dengan nilai Rp. 73.660.498.000,00.

Selain itu Indramayu tercatat sebagai daerah nomor satu di Jawa Barat dalam hal kepemilikan armada atau kapal penangkapan ikan. Kabupaten yang terletak di Pantai Utara (Pantura) Jawa ini memiliki armada penangkapan ikan yang mencapai 6 ribu unit, suatu jumlah kepemilikan armada terbesar di Jabar. Dari 6 ribu unit kapal yang dimiliki juragan atau pemilik kapal nelayan itu lebih dari 200 unit kapal diantaranya berukuran besar atau di atas 30 Gross Ton (GT).

Tabel 1.1
Produksi Penangkapan Di TPI Terbesar Indramayu dan Hasil Tangkapan 5 Tahun Terakhir

| No | Nama Penyelenggara Pelelangan | Lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) | Hasil Produksi (Kg) | Nilai Produksi (Rp) |
|----|-------------------------------|-------------------------------------|---------------------|---------------------|
| 1 | KPL Mina Sumitra | Karangsong | 16.525.820 | 180.943.935.000 |
| 2 | KUD Mina Bahari | Eretan Kulon | 13.884.757 | 31.237.184.000 |
| 3 | KUD Misaya Mina | Eretan Wetan | 2.254.376 | 17.966.799.000 |
| 4 | KUD Sri Minasari | Glayem | 1.301.894 | 5.471.840.500 |

Sumber: Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Indramayu, Tahun 2010

Kabupaten Indramayu juga terdapat 13 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan satu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang dilengkapi dengan TPI. Dari 13 TPI yang terdapat di Kabupaten Indramayu. Unit analisis yang dilakukan

dalam menyelesaikan tugas akhir ini lebih mengkaji 3 wilayah studi yang merupakan bagian dari kecamatan di Indramayu yang mana pada kecamatan tersebut terdapat kegiatan tempat pelelangan ikannya, yaitu di Kecamatan Juntinyuat yang memiliki TPI Dadap, Kecamatan Kandanghaur yang memiliki TPI Eretan Kulon dikelola oleh Mina Bahari dan TPI Eretan Wetan dikelola oleh Misaya Mina, dan Kecamatan Indramayu yang memiliki TPI Karangsong dikelola oleh Mina Sumitra. Pemilihan unit analisis pada tiga Kecamatan tersebut berdasarkan kebijakan RTRW dan masterplan minapolitan di Kabupaten Indramayu yang menetapkan tiga Kecamatan tersebut sebagai Kawasan Minapolitan Indramayu serta pada daerah tersebut merupakan TPI yang menjadi sumber utama pasokan ikan laut tangkapan daerah Indramayu serta dari beberapa TPI yang terdapat di Kabupaten Indramayu.

Produksi ikan di TPI Karangsong memiliki pasokan ikan dengan jumlah terbesar di Kabupaten Indramayu sekitar 53% dari total ikan laut tangkapan yang dipasok ke TPI di Kabupaten Indramayu, lebih besar jika dibandingkan dengan TPI yang lainnya. Jenis ikan yang dipasok juga didominasi oleh ikan bernilai ekonomi tinggi. Wilayah perairan sumber ikan laut tangkap yang dipasok ke TPI Karangsong meliputi perairan Jawa dan Kalimantan. Jenis ikan laut tangkapan yang dominan meliputi kakap merah, bawal putih dan hitam, tongkol, tenggiri, manyung, remang, dan kembung.

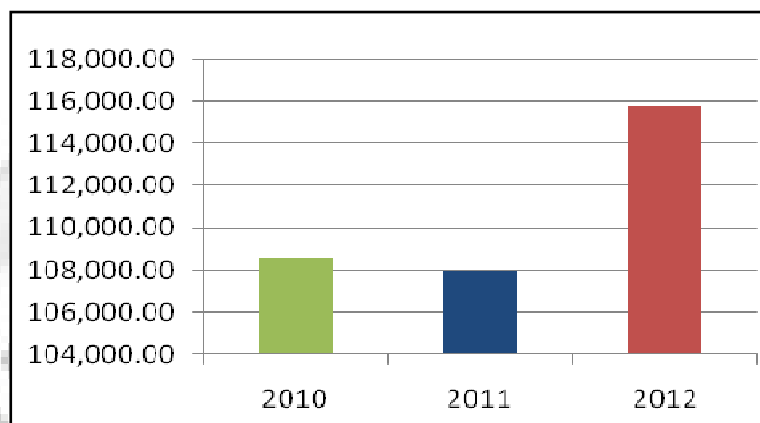
Tabel 1.2
Data Produksi Hasil Tangkapan Ikan 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Produksi | | Kenaikan | |
|----|-------|--------------|-----------------|------------|-----------|
| | | Tonage (Ton) | Raman (Rp) | Tonage (%) | Raman (%) |
| 1 | 2006 | 10.775 | 82.689.000. | - | - |
| 2 | 2007 | 11.484 | 98.642.000. | 6.5 | 19.29 |
| 3 | 2008 | 13.408 | 153.973.000.000 | 16.75 | 56.09 |
| 4 | 2009 | 14.130 | 147.777.000.000 | 5.38 | -4.02 |
| 5 | 2010 | 16.526 | 180.944.000.000 | 16.96 | 22.44 |

Sumber: Koperasi Perikanan Laut Mina Sumitra 2010

Secara ekonomi wilayah peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku dari sub sektor perikanan, yakni pada tahun 2010 sebesar Rp 2.418.452,76 dan pada tahun 2011 sebesar Rp 2.969.223,20 sedangkan pada tahun 2012 mencapai nilai Rp 3.533.375,61 (BPS Kabupaten Indramayu, 2013). Ini menunjukkan bahwa hasil potensi sumber daya perikanan dan kelautan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Indramayu. Dari hasil nilai produksi tangkapan nelayan Kabupaten

Indramayu dari Tahun 2010 hingga Tahun 2012 menunjukkan peningkatan. Perkembangan nilai hasil produksi Tahun 2012 sebesar sebesar Rp 1.678.894.245. Untuk selengkapanya perkembangan nilai produksi hasil tangkapan ikan yang ada di Kabupaten Indramayu ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1
Perkembangan Nilai Produksi Ikan di Kabupaten Indramayu
 Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, Tahun 2012

Dengan demikian, diperlukan suatu langkah upaya mengetahui daya saing komoditi perikanan tangkap apa saja yang menjadi produk unggulan di Kabupaten Indramayu. Perlunya analisis daya saing karena kontribusi pengembangan sektor perikanan dalam upaya peningkatan perekonomian dapat dijadikan isu pokok mengingat potensi sektor perikanan Indonesia yang sangat besar, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal khususnya pada perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu. Daya saing perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan dan kontribusi perikanan tangkap dan produksi yang dihasilkan di Kabupaten Indramayu, sehingga terlihat daya saingnya terhadap daerah lainnya karena analisis daya saing juga dapat memperlihatkan perkembangan perekonomian masyarakat dibidang perikanan.

Oleh karena itu, identifikasi komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Indramayu sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kontribusi hasil perikanan tangkap dari tiga Kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan perikanan tangkap di Indramayu (RTRW Kabupaten Indramayu, Tahun 2011-2031). Selain itu, analisis daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu juga harus mendapat perhatian khusus agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan di pasar domestik maupun

internasional yang selanjutnya diharapkan akan meningkatkan perekonomian daerah.

Hasil keluaran dari kegiatan tugas akhir ini adalah penentuan jenis-jenis komoditi unggulan perikanan tangkap yang berdaya saing serta menyusun strategi untuk meningkatkan produksi kegiatan perikanan tangkap yang berdaya saing. Strategi tersebut dapat dijadikan bagi Pemerintah Kabupaten Indramayu dalam meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat, serta memperoleh suatu strategi dalam kegiatan perikanan khususnya kegiatan perikanan tangkap di kawasan minapolitan yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan wilayah berdasarkan pada kajian perikanan, khususnya pada kegiatan perikanan tangkap.

Berdasarkan isu yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan suatu studi mengenai **“Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap yang Berdaya Saing Untuk Pengembangan Wilayah di Kabupaten Indramayu”**. Pada studi ini diharapkan akan teridentifikasi suatu komoditas unggulan perikanan tangkap yang berdaya saing sehingga dapat menentukan suatu arahan strategi untuk mengembangkan Kabupaten Indramayu sebagai Kawasan Minapolitan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi sektor perikanan di Kabupaten Indramayu, maka dapat dilihat bahwa potensi perikanan Kabupaten Indramayu yang besar belum dikelola dengan baik. Selain itu, pengembangan sektor perikanan Kabupaten Indramayu belum berfokus pada komoditas yang menjadi unggulan. Melihat hal tersebut perlu diberikan perhatian serius terhadap upaya pengembangan wilayah dalam penentuan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan berdaya saing komoditas unggulan perikanan tangkap agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan sektor perikanan di Kabupaten Indramayu. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *“Apakah komoditas perikanan tangkap yang dikembangkan di Kabupaten Indramayu sebagai kawasan minapolitan merupakan komoditas unggulan yang berdaya saing dibandingkan wilayah lain? Serta menentukan*

strategi yang dapat meningkatkan kualitas serta kemampuan berdaya saing dari hasil komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu”

1.3 Tujuan dan Manfaat

Secara umum tujuan dari penelitian ini didasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi komoditas unggulan perikanan tangkap yang berdaya saing sehingga menghasilkan rumusan strategi untuk meningkatkan daya saing serta untuk mengembangkan Kabupaten Indramayu sebagai Kawasan Minapolitan.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. **Bagi masyarakat**
Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan kawasan Perikanan di Kabupaten Indramayu. Disamping itu, sekaligus memberikan pengetahuan pola pemanfaatan lahan yang dapat mendukung pengembangan kawasan Perikanan di Kabupaten Indramayu.
2. **Bagi Pengambil Kebijakan**
Bagi pengambil kebijakan terutama pemerintah daerah penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam pengambilan kebijakan pengembangan perikanan khususnya di Kabupaten Indramayu.
3. **Bagi Peneliti**
Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu mengenai kegiatan perikanan dan penataan ruang kawasan Perikanan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai permintaan atas kajian dalam meningkatkan kawasan Perikanan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup wilayah akan menjelaskan wilayah secara makro dan mikro. Wilayah makro adalah wilayah Kabupaten Indramayu sedangkan wilayah mikronya adalah Kecamatan Juntinyuat, Kecamatan Kandanghaur, dan Kecamatan Indramayu.

1.4.1 Ruang Lingkup Makro

Ruang Lingkup wilayah akan menjelaskan wilayah secara makro. Wilayah makro adalah wilayah Kabupaten Indramayu. Kabupaten Indramayu mempunyai letak yang strategis karena dilalui oleh jalur regional yang menghubungkan antara Ibukota Provinsi Jawa Barat, yaitu Bandung dan Ibukota Jakarta. Sedangkan ruang lingkup wilayah mikro berlokasi di Kecamatan Juntinyuat, Kecamatan Kandanghaur, dan Kecamatan Indramayu.

Secara geografis, Kabupaten Indramayu berada pada posisi $107^{\circ}51'$ - $108^{\circ}32'$ Bujur Timur dan $06^{\circ}13'$ - $06^{\circ}40'$ Lintang Selatan dengan luas wilayah Kabupaten Indramayu seluas kurang lebih 209.942 ha, dengan panjang pantai kurang lebih 147 km yang membentang sepanjang pantai utara Laut Jawa antara Kabupaten Cirebon – Kabupaten Subang, dimana sejauh 4 mil dari pantai merupakan kewenangan Kabupaten, dan secara administratif berbatasan :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Cirebon
- Sebelah Barat : Kabupaten Subang
- Sebelah Timur : Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Indramayu.

1.4.2 Ruang Lingkup Mikro

Kecamatan Juntinyuat terletak di Kabupaten Indramayu. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Juntinyuat sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Cijambe
- Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Siang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cisalak
- Sebelah Barat : Kecamatan Jalancagak

Kecamatan Kandanghaur terletak di Kabupaten Indramayu. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kandanghaur sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Cijambe
- Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Siang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cisalak
- Sebelah Barat : Kecamatan Jalancagak

Sedangkan Kecamatan Indramayu terletak di Kabupaten Indramayu. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Indramayu sebagai berikut :

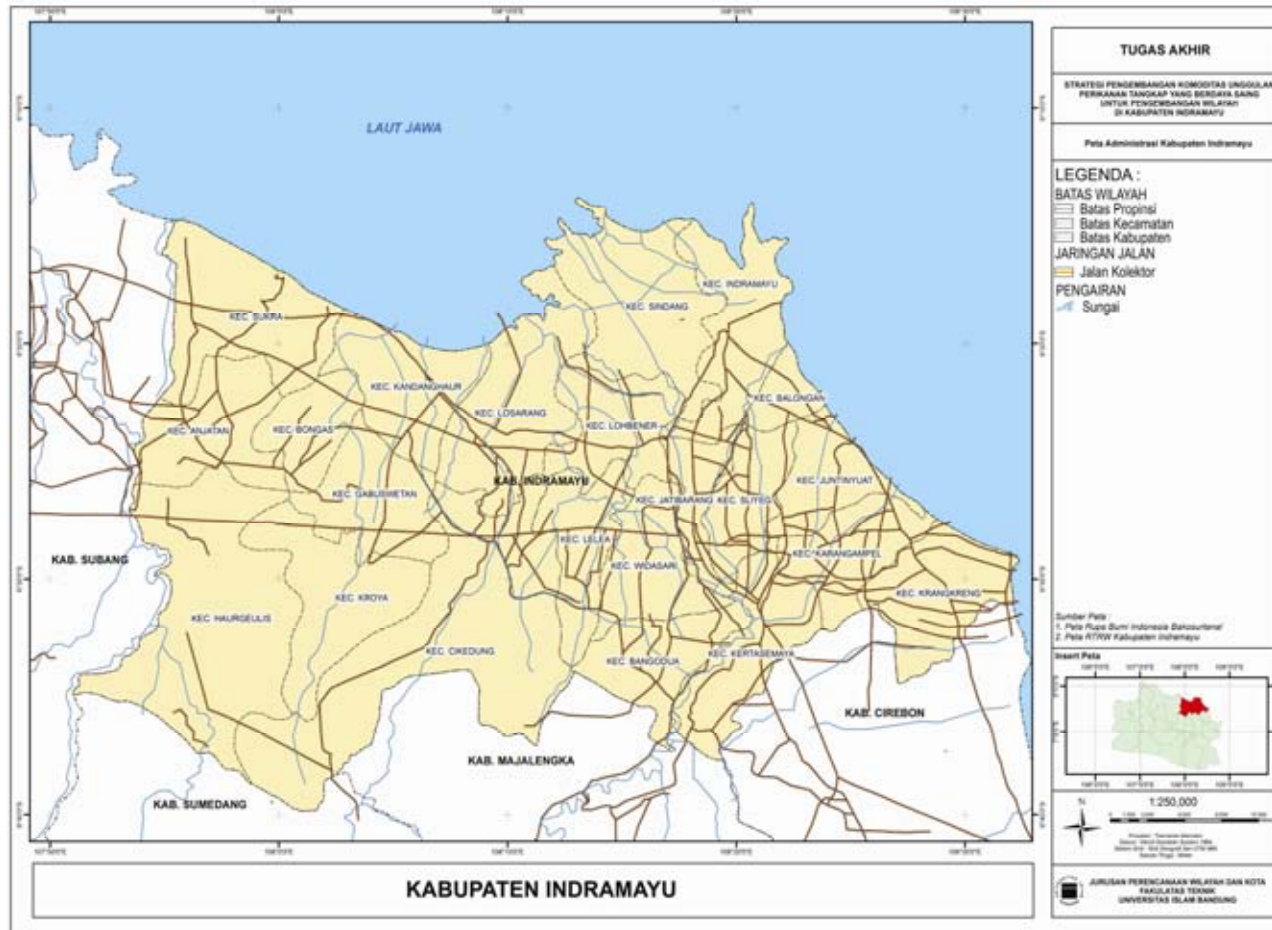
- Sebelah Utara : Kecamatan Cijambe
- Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Siang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cisalak
- Sebelah Barat : Kecamatan Jalancagak

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.2 Kecamatan Juntinyuat, Gambar 1.3 Kecamatan Kandanghaur, dan Gambar 1.4 Kecamatan Indramayu.

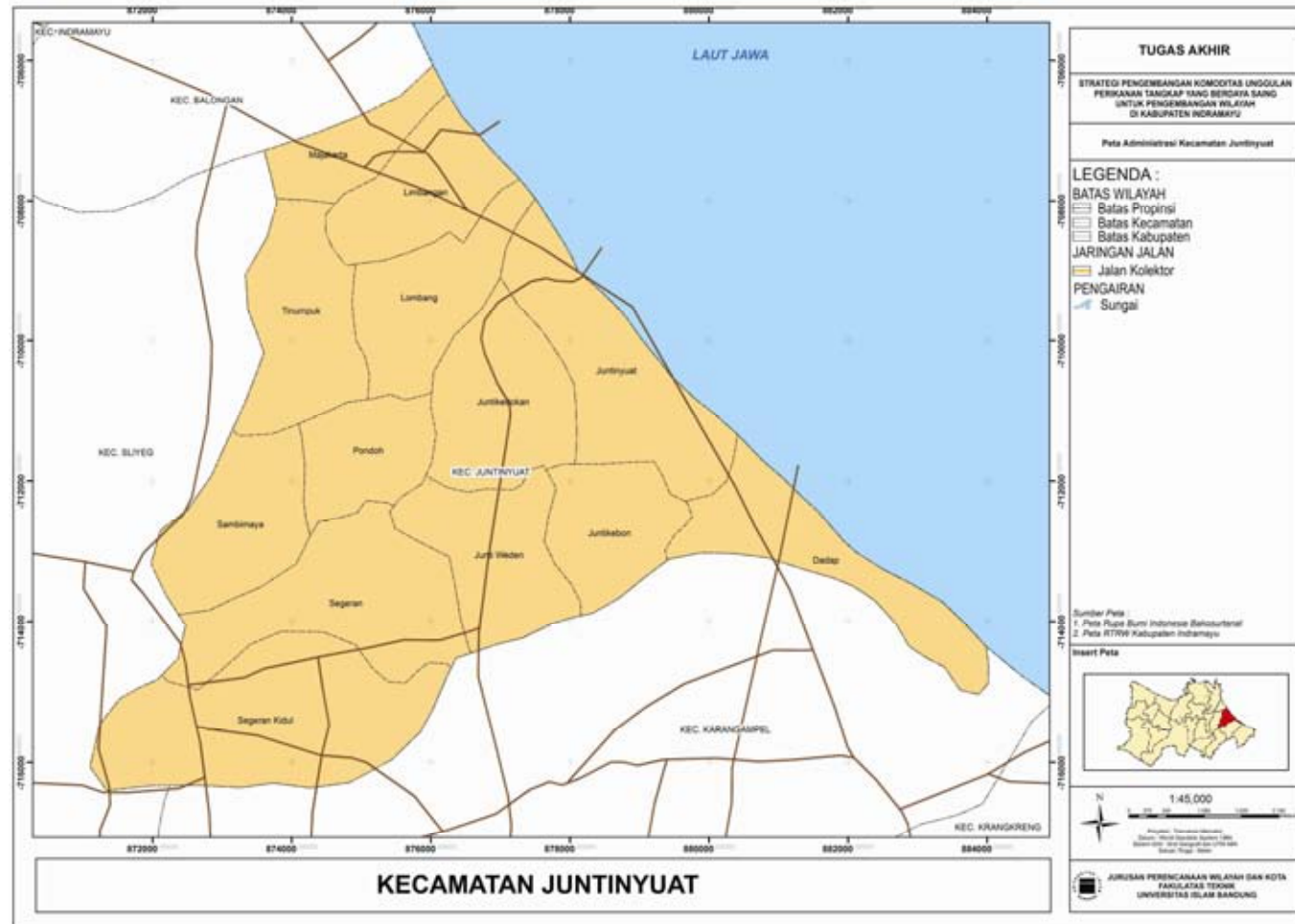
1.4.3 Ruang Lingkup Materi

Tahapan yang akan dibahas secara keseluruhan selama studi adalah:

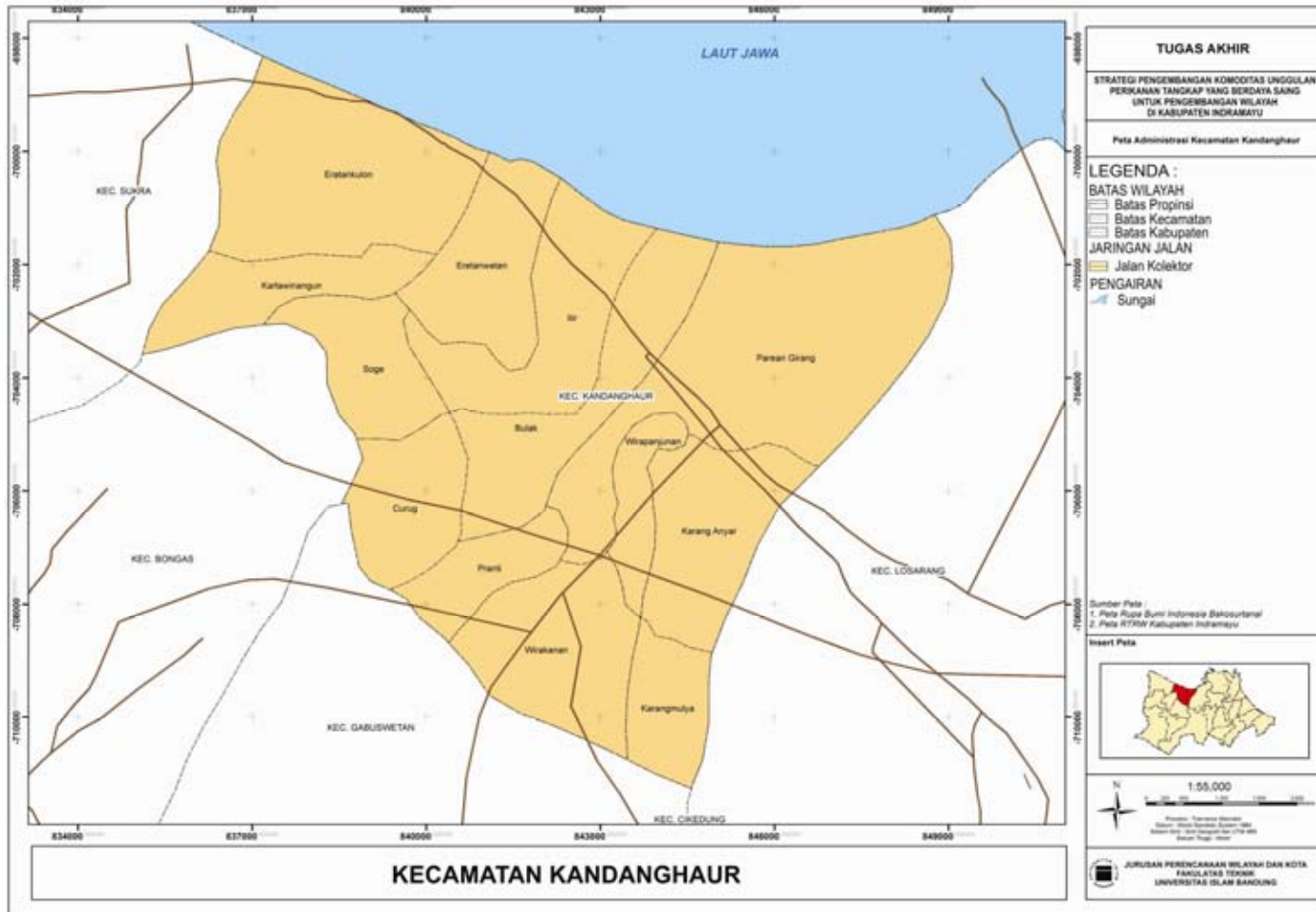
- a. Tinjauan Kebijakan tentang kawasan minapolitan di Kabupaten Indramayu .
- b. Identifikasi wilayah studi.
- c. Identifikasi komoditas perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Indramayu.
- d. Analisa terkait dengan komoditas-komoditas perikanan tangkap yang dapat menjadi unggulan Kabupaten Indramayu. Dengan menitikberatkan pada Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift Share*, dan Analisis Berlian Porter pada kawasan perikanan di Kabupaten Indramayu.
- e. Upaya – upaya pengembangan dan strategi penataan ruang kawasan perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu.



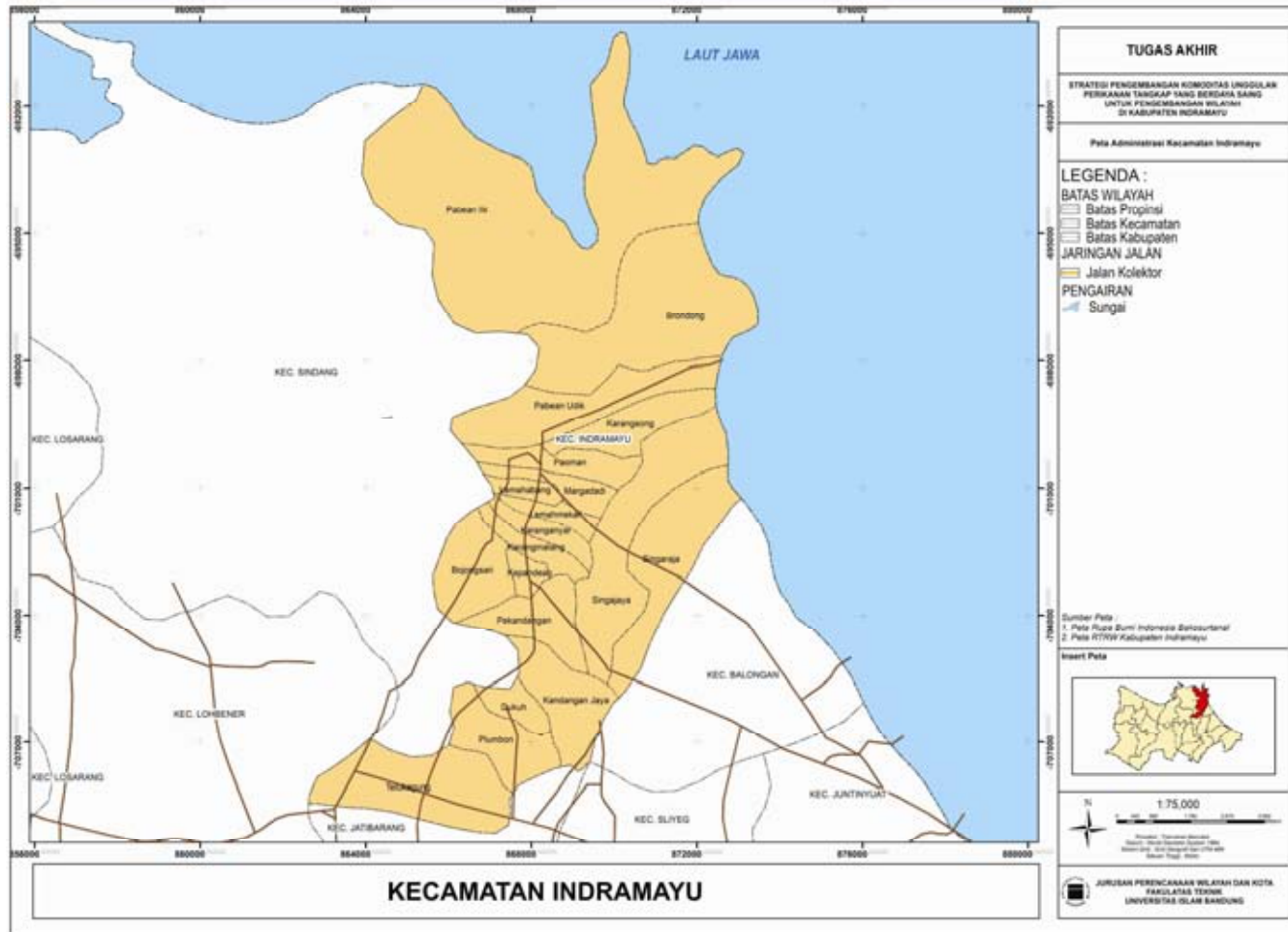
Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Indramayu



Gambar 1.2
Peta Administrasi Kecamatan Juntinyuat



Gambar 1.3
 Peta Administrasi Kecamatan Kandanghaur



Gambar 1.4
 Peta Administrasi Kecamatan Indramayu

1.5 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja yang terkandung di dalam tiap – tiap bab yang terdapat pada laporan ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta ruang lingkup baik wilayah maupun materi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan Arahan Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap yang Berdaya Saing Untuk Pengembangan Wilayah di Kabupaten Indramayu.

BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODOLOGI

Bab ini akan membahas tentang kerangka pemikiran dan metodologi yang akan digunakan didalam penyusunan Arahan Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap yang Berdaya Saing Untuk Pengembangan Wilayah di Kabupaten Indramayu.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum kondisi kawasan di Kabupaten Indramayu

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan analisis yang dilakukan dan pembahasan terkait daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap di Indramayu

BAB VI STRATEGI PENGEMBANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai strategi pengembangan untuk meningkatkan komoditas unggulan perikanan tangkap dari hasil analisis dan pembahasan